

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada negara tersebut. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya.

Pasar modal bagi investor merupakan tempat untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan dari perusahaan tanpa harus memiliki secara riil aset perusahaan tersebut. Sedangkan, bagi perusahaan pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh tambahan dana. Perusahaan dapat menerbitkan dana dari para investor dengan cara menerbitkan surat berharga salah satunya adalah saham.

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Harga saham dapat mengalami fluktuasi dengan artian harga saham yang ada di pasar modal dapat naik ataupun turun. Menurut investor harga saham menentukan kualitas dari perusahaan tersebut (Fahmi, 2012: 87).

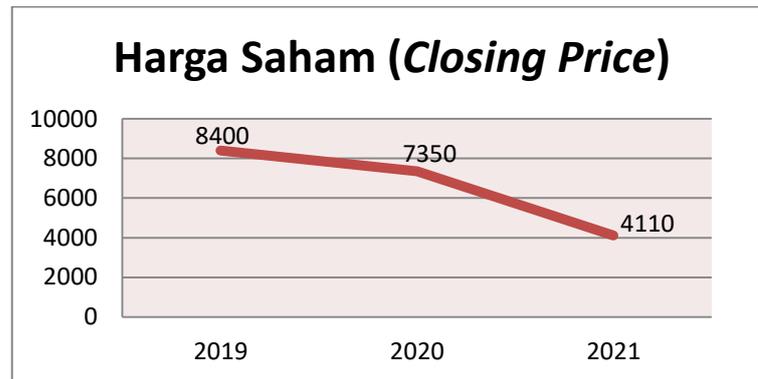
Harga saham diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Harga saham jika dilihat dari mekanisme pasar yaitu permintaan

(*demand*) dan penawaran (*supply*). Secara umum, usaha dalam meningkatkan harga saham akan searah dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat atau investor. Maksimasi harga saham artinya juga menjalankan bisnis perusahaan secara efisien serta menjaga kualitas barang dan jasa yang terbaik (Hamidah, 2019: 5).

Kinerja keuangan yang dicapai oleh suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, mampu memenuhi kebutuhan operasional serta menghasilkan keuntungan setiap tahunnya akan menarik banyak investor untuk membeli saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan permintaan terhadap saham yang berujung pada naiknya harga saham.

Dalam tiga tahun terakhir, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham salah satunya adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Dimana PT Unilever Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) yang saat ini memegang lebih dari 40 merk. Produk unilever dibagi menjadi 2 kategori yaitu *Home and Personal Care* (Perlengkapan Rumah dan Pribadi) dan *Foods and Refreshment* (Makanan dan Minuman) termasuk didalamnya berupa sabun, detergen, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah.

Berikut ini terdapat grafik *Trend* Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. selama 3 tahun terakhir:



Sumber: www.unilever.co.id (data diolah kembali)

Gambar 1.1
Grafik *Trend* Harga Saham
PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2019-2021

Berdasarkan gambar 1.1 harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal tersebut dapat terlihat dalam data tiga tahun terakhir dimana harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2019 adalah sebesar Rp8.400,00 pada tahun 2020 harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. adalah sebesar Rp7.350,00 dan pada tahun 2021 harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. adalah sebesar Rp4.110,00.

Penurunan harga saham yang terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. dipengaruhi oleh pertumbuhan kinerja perusahaan yang cenderung stagnan. Kinerja perusahaan yang tetap dalam 3 tahun terakhir ini bahkan cenderung menurun serta adanya komitmen *dividend payout ratio* yang besar, hal tersebut membuat equitas perusahaan tergerus dan valuasi saham perusahaan menjadi sangat tinggi (*overvalued*).

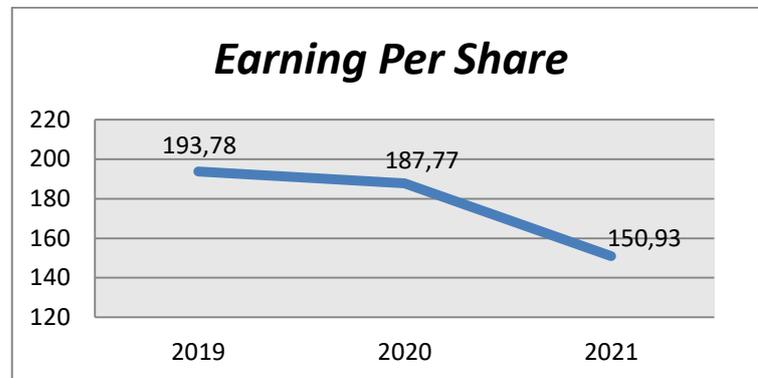
Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis pasar modal salah satunya

yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Dividen Yield* (DY). Rasio - rasio keuangan di perusahaan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi harga saham di pasar modal. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV).

Earning Per Share (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para pemegang saham (investor) hal ini akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, *Earning Per Share* (EPS) yang rendah menandakan bahwa perusahaan dapat dikatakan gagal memberikan keuntungan kepada para pemegang saham, tentunya dengan keadaan tersebut maka dapat diperkirakan saham yang diperjualbelikan akan kurang peminat hal ini mengakibatkan harga saham menurun.

Price to Book Value (PBV) digunakan untuk melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) akan memberikan investor gambaran atas kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek di masa mendatang serta dapat mengetahui manakah perusahaan yang memiliki nilai yang *undervalued* maupun *overvalued*. *Price to Book Value* (PBV) yang rendah menunjukkan harga sahamnya murah, jika posisi harga saham berada dibawah *Book Value* ada kecenderungan harga saham akan lebih besar atau naik, sehingga *return* yang diterima akan meningkat.

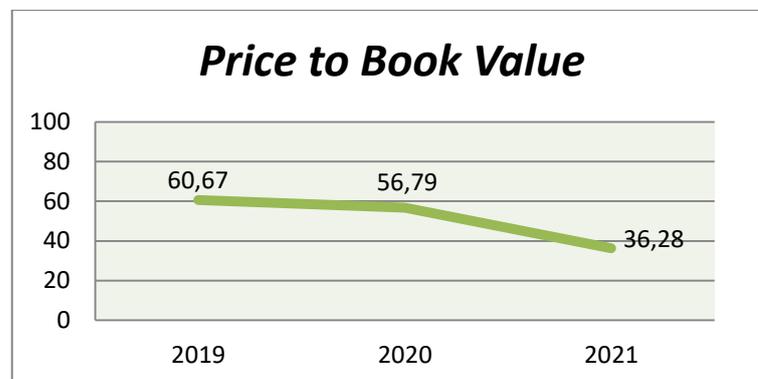
Berikut ini terdapat Grafik *Trend Earning Per Share* PT Unilever Indonesia Tbk. dalam 3 tahun terakhir:



Sumber: www.unilever.co.id (data diolah kembali)

Gambar 1.2
Grafik *Trend Earning Per Share*
PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2019-2021

Berikut ini terdapat Grafik *Trend Price to Book Value* PT Unilever Indonesia Tbk. dalam 3 tahun terakhir:



Sumber: www.unilever.co.id (data diolah kembali)

Gambar 1.3
Grafik *Trend Price to Book Value*
PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2019-2021

Pada gambar 1.2 dan gambar 1.3 *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2019-2021

mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. *Earning Per Share* (EPS) PT Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp193,78 dimana artinya setiap lembar saham mampu menghasilkan laba sebesar Rp193,78. Sedangkan, *Earning Per Share* (EPS) PT Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp187,77 dimana artinya setiap lembar saham yang beredar mampu menghasilkan laba sebesar Rp187,77 dan pada tahun 2021 *Earning Per Share* (EPS) PT Unilever Indonesia Tbk. yaitu sebesar Rp150,93 dimana artinya setiap lembar saham yang beredar mampu menghasilkan laba sebesar Rp150,93. Sedangkan, *Price to Book Value* (PBV) PT Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2019 yaitu sebesar 60,67 kali dimana artinya perusahaan ini dihargai 60,67 kali lebih mahal dari nilai riilnya. Kemudian, *Price to Book Value* (PBV) PT Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2020 yaitu sebesar 56,79 kali dimana artinya perusahaan ini dihargai 56,79 kali lebih mahal dari nilai riilnya dan *Price to Book Value* (PBV) PT Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2021 yaitu sebesar 36,28 kali dimana artinya perusahaan ini dihargai 36,28 kali lebih mahal dari nilai riilnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui apabila ingin melihat perusahaan yang sehat maka *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) dan Harga Saham harus terus naik, sehingga menggambarkan kinerja perusahaan dalam mendapat keuntungan.

Hal ini mendukung jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dimas Santoso (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Kemudian selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hana Tamara Putri (2018) yang menyatakan hasil penelitian bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, dalam penelitian Jeni Irnawati (2021) menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan berbagai hasil penelitian mengenai Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian dalam Proposal Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT Unilever Indonesia Tbk.)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Earning Per Share* pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2021.
2. Bagaimana *Price to Book Value* pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2021.

3. Bagaimana Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2021.
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Earning Per Share* pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2021.
2. *Price to Book Value* pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2021.
3. Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2021.
4. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat berguna untuk tambahan ilmu pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan

ilmu manajemen keuangan yang berkenaan dengan materi *Earning Per Share, Price to Book Value* dan Harga Saham.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis, sebagai syarat penyelesaian program studi Manajemen Strata 1 dan juga dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman khususnya di bidang Manajemen Keuangan. Dapat belajar untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama kuliah.
- b. Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan tambahan referensi penelitian lain tentang materi yang berhubungan dengan harga saham.
- c. Bagi Investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
- d. Bagi Pihak Lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas mengembangkan lebih lanjut terutama masalah yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga data-data yang diperlukan merupakan *open access* data yang artinya data dari perusahaan yang akan diteliti dapat diakses secara bebas melalui website www.idx.co.id dan www.unilever.co.id dan serta di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dimulai dari bulan Agustus 2022 sampai Desember 2022 dengan menggunakan series data 10 tahun. Adapun lebih lengkapnya mengenai tabel jadwal penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.1 (Jadwal terlampir).